

Pergerakan Pasar - Ringkasan

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) kembali mencetak rekor tertinggi baru, naik 2,16% WoW ke level 8.937 pada akhir pekan lalu, didorong oleh penguatan pada sektor bahan baku (IDX BASIC +6,25%), industri (IDX INDUSTRI +6,19%), dan energi (IDX ENER +6,05%). Investor asing membukukan arus masuk bersih sebesar USD 121,3 juta sepanjang pekan.

Di pasar obligasi, imbal hasil *U.S. Treasury* tenor 10 tahun turun 3 bps menjadi 4,16%, sementara imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia acuan seri FR0103 naik 9 bps ke level 6,13%. Hingga 8 Januari, investor asing mencatatkan arus masuk bersih sebesar USD 116,1 juta di pasar SUN, dengan porsi kepemilikan asing sebesar 13,32%.

Pada lelang SRBI tanggal 9 Januari, total penjualan tercatat sebesar Rp 8 triliun, lebih rendah dibandingkan Rp 20 triliun pada lelang sebelumnya. Imbal hasil SRBI turun sekitar 10 bps dibandingkan lelang sebelumnya, dengan tenor 6 bulan di 4,70%, 9 bulan di 4,74%, dan 12 bulan di 4,79%. Penurunan berkelanjutan pada imbal hasil SRBI mencerminkan membaiknya sentimen terhadap likuiditas pasar keuangan domestik.

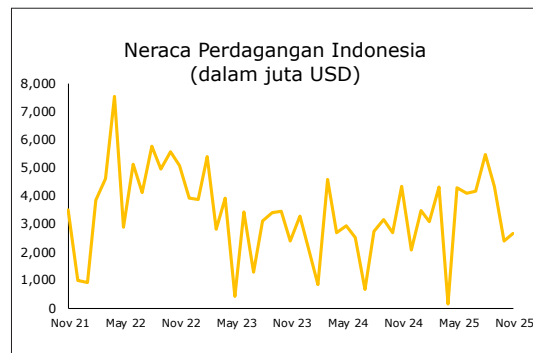
Terjadi Saat Ini

DOMESTIK

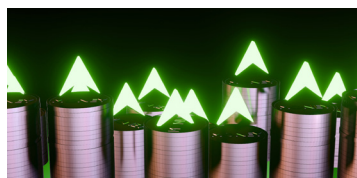


Surplus neraca perdagangan Indonesia meningkat menjadi USD 2,66 miliar pada November 2025 (Okt'25: USD 2,4 miliar), lebih

rendah dari ekspektasi konsensus sebesar USD 3,1 miliar. Meski mencatatkan kenaikan secara bulanan, surplus tersebut mengalami penurunan dibandingkan periode yang sama tahun 2024. Penurunan ini terutama disebabkan oleh melemahnya kinerja ekspor, yang berkontraksi -6,6% YoY (Okt'25: -2,31% YoY). Sementara itu, impor tumbuh 0,46% YoY (Okt'25: -1,15% YoY).



Sumber: Bloomberg



Laju inflasi tahunan Indonesia berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK) meningkat menjadi 2,92% YoY pada

Desember 2025 (Nov'25: 2,72% YoY), melampaui ekspektasi konsensus sebesar 2,73% YoY, namun tetap berada dalam kisaran target Bank Indonesia (BI) sebesar 1,5-3,5%. Kenaikan inflasi terutama didorong oleh peningkatan harga pada sejumlah kelompok, khususnya pangan. Di sisi lain, tekanan inflasi mereda pada beberapa kategori lainnya, sementara tren penurunan harga pada kelompok komunikasi masih berlanjut.

Kategori	Des'25	Nov'25
Makanan	4,58%	4,25%
Perumahan	1,62%	1,57%
Transportasi	1,23%	0,71%
Rekreasi	1,17%	1,15%
Pakaian	0,66%	0,76%
Perlengkapan rumah tangga	0,20%	0,23%
Kesehatan	1,83%	2,09%
Akomodasi dan restoran	1,46%	1,50%
Pendidikan	1,22%	1,26%
Komunikasi	-0,28%	-0,25%

Sumber: BPS Indonesia



Defisit APBN Indonesia pada 2025 mencapai Rp 695 triliun atau setara 2,9% dari PDB, dipicu oleh lonjakan belanja pemerintah yang meningkat 69,3% MoM menjadi Rp 540 triliun. Pada saat yang sama, penerimaan negara juga naik tajam sebesar 68,7% MoM menjadi Rp 405 triliun, meskipun belum mampu mengimbangi kenaikan belanja. Peningkatan belanja terutama berasal dari belanja barang, belanja modal, subsidi energi, serta belanja sosial (khususnya Program Makan Bergizi Gratis). Dari sisi pembiayaan, pemerintah meningkatkan penerbitan utang serta alokasi investasi ke sektor perumahan, pendidikan, dan logistik. Meski masih menghadapi tekanan pada sisi penerimaan, pemerintah tetap menjaga defisit fiskal berada di bawah batas 3% PDB, dengan proyeksi defisit tahun 2026 sebesar 2,8%.



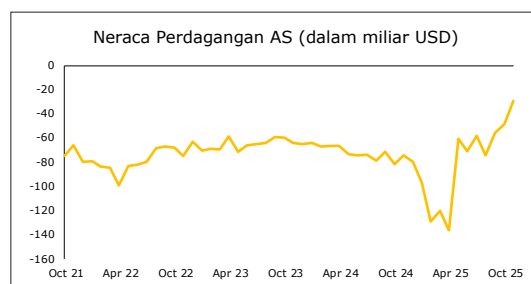
Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Desember 2025 meningkat menjadi USD 156,5 miliar (Nov'25: USD 150,1 miliar). Peningkatan ini terutama didorong oleh penerimaan pajak dan jasa, penerbitan sukuk global pemerintah, serta penarikan pinjaman pemerintah. Bank Indonesia menilai level cadangan devisa tersebut memadai untuk mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan.

GLOBAL

DATA EKONOMI AMERIKA SERIKAT



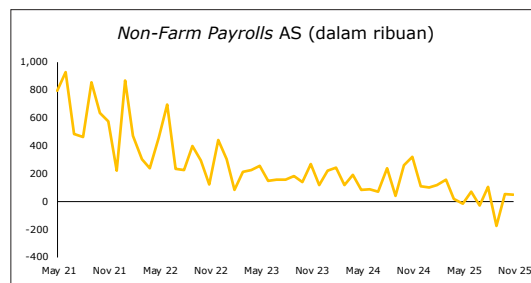
Defisit neraca perdagangan AS menyempit tajam menjadi USD 29,35 miliar pada Oktober 2025 (Sep'25: USD -48,14 miliar), jauh lebih kecil dibandingkan perkiraan defisit sebesar USD 58,9 miliar. Penyempitan defisit ini didorong oleh penurunan impor sebesar 3,2% menjadi USD 331,4 miliar, sementara ekspor meningkat 2,6% hingga mencapai USD 302 miliar.



Sumber: Bloomberg



Non Farm Payrolls (NFP) AS bertambah 50 ribu pada Desember 2025 (Nov'25: 56 ribu), lebih rendah dari ekspektasi pasar yang memperkirakan penambahan 60 ribu lapangan kerja. Pertumbuhan lapangan kerja masih berlanjut pada sektor jasa makanan dan minuman (27 ribu), layanan kesehatan (21 ribu), serta bantuan sosial (17 ribu). Sebaliknya sektor ritel mencatat penurunan (-25 ribu). Sementara itu, jumlah pegawai pemerintah federal relatif tidak berubah.



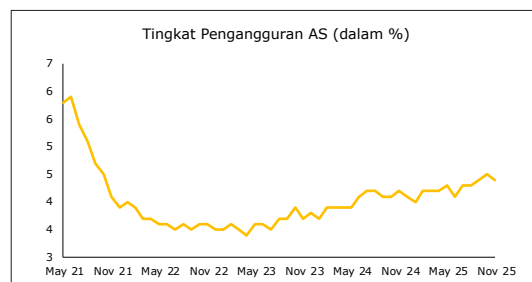
Sumber: Bloomberg

Selain itu, data NFP menunjukkan adanya revisi ke bawah pada bulan-bulan sebelumnya. Angka Oktober direvisi turun sebesar 68 ribu menjadi -173 ribu, sementara data November direvisi turun 8 ribu menjadi +56 ribu. Dengan revisi tersebut, total penciptaan lapangan kerja pada Oktober dan November secara kumulatif tercatat 76 ribu lebih rendah dibandingkan laporan sebelumnya. Secara keseluruhan sepanjang tahun 2025, pertumbuhan lapangan kerja mencapai 584 ribu, jauh lebih rendah dibandingkan peningkatan sebesar 2 juta lapangan kerja pada tahun 2024.



Tingkat pengangguran AS turun tipis menjadi 4,4% pada Desember 2025 (Nov'25: 4,5%), sedikit lebih rendah dari ekspektasi pasar

sebesar 4,5%. Penurunan ini sejalan dengan berkurangnya jumlah pengangguran sebanyak 278 ribu menjadi 7,5 juta orang, di tengah peningkatan jumlah penduduk bekerja sebesar 232 ribu menjadi 163,99 juta orang. Sementara itu, jumlah angkatan kerja menurun 46 ribu menjadi 171,50 juta orang, yang mendorong tingkat partisipasi angkatan kerja turun ke level 62,4%.



Sumber: Bloomberg

DATA EKONOMI ZONA EROPA



Berdasarkan estimasi awal, laju inflasi tahunan Zona Eropa berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK) melambat

menjadi 2,0% YoY pada Desember 2025 (Nov'25: 2,1% YoY), sejalan dengan ekspektasi konsensus. Perlambatan inflasi ini terutama didorong oleh moderasi kenaikan harga pada sektor jasa dan barang industri non-energi, serta penurunan biaya energi yang lebih tajam.

Kategori	Des'25	Nov'25
Jasa	3,4%	3,5%
Barang industri non energi	0,4%	0,5%
Energi	-1,9%	-0,5%
Makanan, alkohol, dan tembakau	2,6%	2,4%

Sumber: EUROSTAT

DATA EKONOMI TIONGKOK



Laju inflasi tahunan Tiongkok berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK) meningkat

menjadi 0,8% YoY pada Desember 2025 (Nov'25: 0,7% YoY), namun masih berada di bawah ekspektasi konsensus sebesar 0,9% YoY. Kenaikan inflasi tersebut terutama didorong oleh peningkatan harga pada sejumlah kelompok, khususnya harga pangan.

Kategori	Des'25	Nov'25
Makanan	1,1%	0,2%
Pakaian	1,7%	1,9%
Layanan Kesehatan	1,8%	1,6%
Pendidikan	0,9%	0,8%
Perumahan	0,2%	0,0%
Transportasi	-2,6%	-2,3%

Sumber: NBS China

Rilis Data Minggu Ini

13 Januari 2026



Tingkat inflasi inti AS (Core Inflation Rate YoY) bulan Desember - Konsensus memperkirakan sebesar 2,7% (Nov'25: 2,6%).



Tingkat inflasi tahunan AS (Inflation Rate YoY) bulan Desember - Konsensus memperkirakan sebesar 2,7% (Nov'25: 2,7%).

14 Januari 2026



Neraca Perdagangan Tiongkok (Balance of Trade) bulan Desember - Konsensus memperkirakan surplus sebesar USD 113,5 miliar (Nov'25: USD 111,68 miliar).



Penjualan ritel AS (Retail Sales MoM) bulan November - Konsensus memperkirakan kenaikan sebesar 0,4% (Okt'25: 0,0%).

Key Takeaways

Nilai tukar dolar melemah di tengah meningkatnya kekhawatiran atas independensi Federal Reserve, setelah Ketua The Fed Jerome Powell mengungkapkan bahwa Departemen Kehakiman AS telah mengeluarkan surat panggilan juri besar terkait proyek renovasi kantor pusat bank sentral tersebut. Powell menyebut ancaman tuntutan pidana dari pemerintahan Trump sebagai "konsekuensi" dari kebijakan suku bunga yang ditempuh The Fed, menandakan meningkatnya risiko intervensi politik terhadap kebijakan moneter.

Peristiwa ini menyoroti ketegangan yang semakin meningkat antara Presiden Trump dan The Fed, di mana Trump terus mendesak penurunan suku bunga yang lebih agresif dan sebelumnya sempat membahas opsi untuk menggantikan Powell. Powell menegaskan bahwa isu utama adalah apakah kebijakan moneter AS tetap berbasis data ekonomi, atau akan dipengaruhi oleh tekanan politik.

Dari sisi data ekonomi, *Nonfarm Payrolls* AS hanya meningkat 50 ribu pada Desember, di bawah ekspektasi +60 ribu, menjadi salah satu bulan dengan pertumbuhan tenaga kerja terlemah sepanjang 2025. Tingkat pengangguran turun tipis menjadi 4,4% (konsensus: 4,5%) setelah sempat naik akibat penutupan sementara pemerintahan. Revisi ke bawah pada data dua bulan sebelumnya menegaskan adanya perlambatan bertahap di pasar tenaga kerja. Pasar memperkirakan The Fed akan menahan suku bunga pada pertemuan FOMC Januari mendatang setelah tiga kali pemangkasan 25 bps sepanjang 2025.

Dari sisi domestik, IHSG menembus level 9.000, mencatatkan rekor tertinggi baru. Meski disertai euforia pasar, sebagian pelaku pasar tetap berhati-hati karena defisit fiskal Indonesia melebar menjadi 2,9% dari PDB pada 2025, tertinggi sejak 2001 (di luar periode COVID-19), akibat peningkatan belanja pemerintah di tengah lemahnya penerimaan negara. Pemerintah diperkirakan akan mempertahankan batas defisit di 3% dari PDB untuk menjaga kepercayaan investor, aliran masuk obligasi, dan peringkat kredit Indonesia di level BBB+.

Weekly Update

5-9 Januari 2026



Bursa Dunia	9-Jan-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Nikkei 225 - Jepang	51.940	3,18	2,54	3,18
Kospi - Korea	4.586	6,42	10,69	8,83
Hang Seng - Hongkong	26.232	-0,41	3,14	1,46
SH Comp - Cina	4.120	3,82	5,39	3,92
Nifty 50 - India	25.683	-2,45	-0,61	-0,99
Strait Times - Singapura	4.745	1,90	5,13	1,92
SET - Thailand	1.254	-0,44	-1,24	-0,44
FTSE - Malaysia	1.687	1,00	4,48	0,12
PSEI - Filipina	6.348	3,47	6,22	4,88
S&P500 - US	6.966	1,57	1,84	1,02
DAX - Jerman	25.262	2,94	4,55	3,15
MSCI ex. Jepang	945	1,46	5,36	3,59

Indonesia	9-Jan-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
IHSG	8.937	2,16	3,23	3,35
LQ-45	868	1,88	2,35	2,53
JII	599	2,23	3,56	3,48
IDX Sektor Energi	4.880	6,05	14,86	9,58
IDX Sektor Barang Baku	2.246	6,25	14,95	9,15
IDX Sektor Perindustrian	2.338	6,19	15,57	8,49
IDX Sektor Barang Konsumen Non-Primer	817	1,51	1,62	2,21
IDX Sektor Barang Konsumen Primer	1.339	5,53	16,24	9,19
IDX Sektor Kesehatan	2.113	2,94	3,06	2,34
IDX Sektor Keuangan	1.541	0,29	-0,28	-0,58
IDX Sektor Properti dan Real Estat	1.247	5,52	2,61	6,30
IDX Sektor Teknologi	9.894	-0,61	-7,68	3,83
IDX Sektor Infrastruktur	2.745	2,33	5,18	2,78
IDX Sektor Transportasi dan Logistik	2.130	1,68	5,33	8,35

Arus Dana Asing	s.d.	WTD	MTD	YTD
Saham (million USD)	9-Jan-26	121,3	184,9	184,9
Obligasi (million USD)	8-Jan-26	116,1	116,1	116,10



Obligasi (harga)		9-Jan-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
FR0109	5th	N/A	N/A	N/A	N/A
FR0108	10th	N/A	N/A	N/A	N/A
FR0106	15th	106,89	-0,48	0,62	7,48
FR0107	20th	106,60	-0,51	0,30	7,49
US Treasury	5th	97,83	0,02	0,30	0,05
US Treasury	10th	87,13	0,06	0,42	-0,27



Komoditas (USD)		9-Jan-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Minyak - WTI		59	3,14	1,49	2,02
Batu Bara		107	0,70	-2,54	0,61
CPO		3.950	-0,10	-2,01	-1,91
Nikel		17.703	5,25	20,15	5,20
Emas		4.510	4,09	7,16	3,92



Mata Uang/Suku Bunga		9-Jan-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
USD/IDR		16.805	0,48	0,84	0,21
USD/JPY		157,89	0,67	0,64	0,95
USD/EUR		0,86	0,70	-0,09	0,95
USD/CNY		6,98	-0,15	-1,21	-0,25
7DRRR (%)		4,75	0,00	0,00	0,00
Fed rate (%)		3,75	0,00	-0,25	0,00



Kalender 5-9 Januari 2026	Hasil
Indonesia Balance of Trade in November	USD 2,66 billion
Indonesia Inflation Rate YoY in December	2,92%
Euro Inflation Rate YoY Flash in December	2,0%
US Balance of Trade in October	-USD 29,35 billion
China Inflation Rate YoY in December	0,8%
US Non-Farm Payrolls in December	50K
US Unemployment Rate in December	4,4%

Pergerakan Positif

Pergerakan Negatif

PT Trimegah Asset Management
Gedung Artha Graha 19th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53
Jakarta 12190, Indonesia
t. +62-21 2924 8030
f. +62-21 2924 8040
e. cs_tram@trimegah.com
www.trimegah-am.com

Disclaimer:

Laporan ini disajikan oleh PT Trimegah Asset Management hanya untuk tujuan informasi dan tidak dapat digunakan untuk atau dijadikan dasar sebagai penawaran untuk menjual atau membeli. Laporan ini dibuat berdasarkan keadaan yang telah terjadi dan telah disusun secara seksama oleh PT Trimegah Asset Management, meskipun demikian PT Trimegah Asset Management tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan dari laporan tersebut. PT Trimegah Asset Management maupun officer atau karyawannya tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. Calon pemodal wajib memahami risiko berinvestasi di Pasar Modal, oleh sebab itu calon pemodal wajib membaca dan memahami isi Prospektus sebelum memutuskan berinvestasi.